

Analisis Kesiapan Guru Bahasa Arab terhadap Transformasi Digital

¹Dul Saiin

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi, Indonesia
E-mail: dulsaiinmpdi@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru Bahasa Arab dalam menghadapi transformasi digital di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah metode pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai platform digital secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 guru Bahasa Arab di berbagai sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan dasar mengenai teknologi digital, namun terdapat variasi signifikan dalam kemampuan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Faktor pengalaman, pelatihan, dan akses terhadap fasilitas digital memengaruhi tingkat kesiapan guru. Temuan ini menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Kesimpulannya, kesiapan guru Bahasa Arab terhadap transformasi digital masih berada pada tahap menengah, sehingga intervensi strategis diperlukan untuk mempercepat adaptasi terhadap perubahan pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: kesiapan guru, transformasi digital, pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

This study aims to analyze the readiness of Arabic language teachers in facing digital transformation in education. The development of information technology has changed learning methods, requiring teachers to effectively utilize various digital platforms. The research employed a descriptive survey method by distributing questionnaires to 60 Arabic language teachers in several secondary schools. The results indicate that most teachers possess basic knowledge of digital technology, but there are significant variations in their ability to implement it in the learning process. Factors such as experience, training, and access to digital facilities influence teachers' readiness levels. These findings highlight the importance of continuous training programs and infrastructure support to enhance teachers' digital competencies. In conclusion, the readiness of Arabic language teachers for digital transformation is at a moderate level, necessitating strategic interventions to accelerate adaptation to technology-based education changes.

Keywords: teacher readiness, digital transformation, Arabic language learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara pembelajaran dan peran pendidik di kelas. Transformasi digital menuntut guru untuk tidak hanya memahami teknologi tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara efektif ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Nurholis et al., 2025). Di era pendidikan 4.0, kompetensi digital menjadi bagian integral dari profesionalisme guru, yang mencakup penguasaan platform digital serta kemampuan pedagogis dalam konteks teknologi (Aeni et al., 2024).

Kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital mencakup banyak aspek, antara lain pengetahuan teknologi, keterampilan pedagogis, dan sikap proaktif terhadap perubahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru bervariasi tergantung pada pengalaman, pelatihan, dan dukungan institusi pendidikan (Turrohmah & Suryanto, 2023). Hal ini berarti kesiapan bukan hanya soal kemampuan individual tetapi juga refleksi dukungan lingkungan belajar dan kebijakan sekolah (Syah & Wahyudi, 2026).

Guru Bahasa Arab sebagai bagian dari tenaga pendidik bahasa memiliki tantangan tersendiri dalam integrasi teknologi. Bahasa Arab yang tradisional seringkali masih mengandalkan metode konvensional, sehingga kesiapan digital menjadi urgensi untuk mengimbangi dinamika pembelajaran masa kini (Wahyuni et al., 2022). Di samping itu, literasi digital berperan penting dalam menumbuhkan keterbukaan guru terhadap pemanfaatan sumber belajar digital seperti konten multimedia dan platform kolaboratif (Aeni et al., 2024).

Selain itu, kesiapan guru juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi, sikap terhadap teknologi, dan kepercayaan diri dalam penggunaan alat digital. Riset menunjukkan bahwa walaupun sebagian guru memiliki pengetahuan dasar teknologi, terdapat resistensi terhadap perubahan tatkala belum mendapatkan pelatihan yang memadai (Nurholis et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan dan program pengembangan profesional secara berkelanjutan menjadi strategi penting dalam memperkuat kesiapan digital pendidik (Turrohmah & Suryanto, 2023).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting dalam mendorong kesiapan digital guru dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti konektivitas internet dan perangkat pembelajaran berbasis digital. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai seringkali menjadi kendala dalam implementasi teknologi pendidikan, terutama di wilayah yang sumber dayanya terbatas (Syah & Wahyudi, 2026). Dukungan manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Aeni et al., 2024).

Tantangan lain dalam kesiapan guru Bahasa Arab adalah pemilihan dan adaptasi sumber belajar digital yang sesuai dengan konteks linguistik dan budaya bahasa tersebut. Guru dituntut untuk memilih konten digital yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung kompetensi bahasa dan kultural siswa

(Wahyuni et al., 2022). Selain itu, keterampilan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti Learning Management System (LMS), platform video, dan alat komunikasi digital menjadi kompetensi yang tak terpisahkan dari kesiapan digital guru (Nurholis et al., 2025).

Dengan melihat kompleksitas tuntutan transformasi digital pendidikan, penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan guru Bahasa Arab terhadap digitalisasi pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan, tantangan utama yang dihadapi, serta faktor pendukung atau penghambat dalam proses adaptasi teknologi pembelajaran (Turrohmah & Suryanto, 2023). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kapasitas profesional guru dan kebijakan pendidikan yang inklusif terhadap era digital. (Aeni et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran kesiapan guru Bahasa Arab dalam menghadapi transformasi digital. Metode deskriptif efektif untuk menjelaskan keadaan saat ini tanpa manipulasi variabel, sehingga cocok untuk menggambarkan fenomena kesiapan guru berdasarkan data yang diperoleh (Harahap, 2025). Survei deskriptif membantu peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antar variabel secara sistematis melalui pengumpulan data primer di lapangan (Rofiudlofir et al., 2024).

Populasi penelitian adalah seluruh guru Bahasa Arab yang mengajar di institusi pendidikan menengah di wilayah penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan pernah menggunakan teknologi pembelajaran digital (Su'aidah et al., 2024). Teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan representatif untuk mengukur kesiapan guru (Rofiudlofir et al., 2024).

Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner tertutup dan terbuka berdasarkan indikator kesiapan digital guru, seperti penguasaan teknologi, motivasi, dan pengalaman penggunaan platform digital. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarakan kepada responden (Harahap, 2025). Kuesioner dianggap efektif untuk menggambarkan sikap dan opini guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Su'aidah et al., 2024).

Selain kuesioner, penelitian ini dilengkapi observasi non-partisipatif dan dokumentasi artefak digital yang digunakan guru. Observasi bertujuan mengenali praktik nyata penggunaan teknologi di kelas dan mendukung data kuantitatif dengan bukti empiris (Harahap, 2025). Dokumentasi artefak membantu memperkaya data penelitian dan meminimalkan bias interpretasi (Su'aidah et al., 2024).

Pengolahan data dilakukan melalui tabulasi, uji reliabilitas, serta analisis deskriptif statistik seperti distribusi frekuensi, persentase, dan mean. Analisis ini menyajikan gambaran tingkat kesiapan guru Bahasa Arab berdasarkan dimensi digital yang ditetapkan (Harahap, 2025). Statistik deskriptif

Untuk menjaga validitas internal, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hal ini memastikan kesimpulan bukan hanya dari satu sumber data (Harahap, 2025). Selain itu, peer review instrumen dan prosedur penelitian dilakukan sebelum pengumpulan data untuk meningkatkan kualitas penelitian (Rofiudlofir et al., 2024).

Penelitian ini juga mematuhi etika penelitian pendidikan, termasuk persetujuan responden, kerahasiaan data, dan hak partisipan untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Kepatuhan etika penting untuk menjaga integritas penelitian serta melindungi privasi partisipan (Harahap, 2025) (Su'aidah et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Arab memiliki tingkat kesiapan digital moderate hingga tinggi. Indikator seperti penguasaan teknologi dasar, keterampilan penggunaan platform digital, dan motivasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan skor rata-rata tinggi (Rubert & Mahmud, 2024). Namun, beberapa guru masih kesulitan mengoptimalkan *learning analytics* dan alat kolaboratif digital (Aini, 2024).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa literasi digital guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mereka. Guru dengan literasi digital tinggi cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru dalam pembelajaran (Aeni et al., 2024). Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya pengetahuan teknis sebagai fondasi kesiapan digital guru (Yulianto, 2023).

Dukungan infrastruktur sekolah, termasuk perangkat keras, konektivitas internet, dan akses ke platform digital, juga menjadi faktor penting dalam kesiapan guru. Sekolah yang menyediakan fasilitas memadai membuat guru lebih percaya diri menggunakan teknologi (Nurhikmah et al., 2024). Selain itu, guru yang memiliki akses mudah terhadap sumber daya digital menunjukkan kesiapan lebih tinggi (Putri, 2023).

Faktor dukungan manajemen dan kebijakan pendidikan memengaruhi kesiapan guru secara signifikan. Sekolah yang menerapkan kebijakan digital terstruktur dan menyediakan pelatihan berkala mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka (Hidayat, 2024). Sikap positif kepala sekolah dan kolega juga memperkuat motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi (Rahayu, 2023).

Temuan menunjukkan adanya perbedaan kesiapan antar kelompok guru berdasarkan usia dan pengalaman. Guru muda atau yang sering mengikuti pelatihan digital memiliki kesiapan lebih tinggi dibandingkan guru senior tanpa pelatihan (Wibowo, 2024). Hal ini mengonfirmasi bahwa pengalaman penggunaan teknologi berulang meningkatkan kompetensi digital (Anggraeni, 2023).

Meskipun sebagian besar guru siap secara teknis, terdapat hambatan psikologis seperti rasa takut gagal dan ketidakpercayaan diri saat mencoba teknologi baru (Safitri, 2024). Guru yang mengalami hambatan ini cenderung lebih lambat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Ramadhan, 2023).

Beban kerja dan waktu menjadi kendala lain yang memengaruhi kesiapan digital guru. Guru yang memiliki banyak tugas administratif merasa sulit meluangkan waktu untuk pelatihan dan eksperimen dengan teknologi baru (Putri, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan beban non-pembelajaran mengurangi fokus guru terhadap pengembangan profesional (Hidayat, 2024).

Temuan juga menyoroti peran pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kesiapan digital guru. Guru yang mengikuti workshop, webinar, atau kursus online secara rutin menunjukkan peningkatan kompetensi teknologi yang signifikan (Rubert & Mahmud, 2024). Pelatihan ini penting agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran (Aini, 2024).

Kolaborasi antar guru juga berkontribusi pada peningkatan kesiapan digital. Guru yang terlibat dalam komunitas praktik digital atau *peer mentoring* lebih cepat mengadopsi metode dan platform baru (Nurhikmah et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran sosial menjadi salah satu strategi efektif dalam transformasi digital pendidikan (Yulianto, 2023).

Selain itu, guru yang memiliki akses terhadap sumber belajar digital seperti video pembelajaran, modul online, dan LMS menunjukkan tingkat kesiapan lebih tinggi (Aeni et al., 2024). Sumber belajar digital tidak hanya memudahkan guru tetapi juga meningkatkan inovasi dalam strategi pengajaran (Anggraeni, 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi tantangan spesifik. Guru perlu menyesuaikan konten digital dengan konteks linguistik dan budaya bahasa Arab agar pembelajaran tetap efektif (Safitri, 2024). Tanpa adaptasi ini, teknologi bisa menjadi kurang relevan dan kurang dimanfaatkan (Ramadhan, 2023).

Temuan menunjukkan bahwa guru yang memiliki motif intrinsik tinggi untuk menggunakan teknologi lebih sukses dalam penerapan digitalisasi pembelajaran (Wibowo, 2024). Guru yang termotivasi cenderung lebih kreatif dalam memilih alat digital dan menyesuaikan metode pengajaran (Rahayu, 2023).

Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk mengukur kesiapan digital guru. Sekolah yang melakukan evaluasi rutin terhadap kompetensi digital guru mampu menyesuaikan program pelatihan secara efektif (Rubert & Mahmud, 2024). Evaluasi ini membantu identifikasi kebutuhan spesifik guru agar intervensi lebih tepat sasaran (Aini, 2024).

Secara keseluruhan, tingkat kesiapan guru Bahasa Arab cukup baik tetapi masih perlu penguatan. Aspek literasi digital lanjutan, dukungan kebijakan, pelatihan, dan pengurangan hambatan

administratif perlu diperkuat untuk mendorong integrasi teknologi yang lebih efektif (Aeni et al., 2024). Strategi ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap era digital (Nurhikmah et al., 2024).

Temuan akhir menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi teknis, dukungan manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan motivasi intrinsik guru menjadi kunci sukses transformasi digital. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesiapan guru tetapi juga kualitas pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan (Wibowo, 2024; Putri, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru Bahasa Arab terhadap transformasi digital berada pada kategori moderate hingga tinggi. Guru umumnya memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi dan motivasi yang cukup untuk mengintegrasikan platform digital dalam pembelajaran, meskipun beberapa masih menghadapi kesulitan dalam pemanfaatan teknologi lanjutan.

Literasi digital guru terbukti menjadi faktor penting dalam kesiapan digital. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi lebih mudah mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital, sementara guru dengan literasi digital rendah memerlukan dukungan tambahan.

Dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan guru. Sekolah yang menyediakan fasilitas memadai, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung mendorong guru lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi.

Hambatan yang ditemui guru meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, dan hambatan psikologis seperti rasa takut gagal atau kurang percaya diri. Faktor-faktor ini dapat menghambat optimalisasi teknologi dalam pembelajaran jika tidak ditangani secara sistematis.

Pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan digital. Kegiatan seperti workshop, *peer mentoring*, dan komunitas praktik digital membantu guru meningkatkan keterampilan, berbagi pengalaman, dan mempercepat adopsi teknologi.

Perbedaan kesiapan juga terlihat berdasarkan usia dan pengalaman. Guru muda atau yang telah mengikuti pelatihan digital menunjukkan kesiapan lebih tinggi dibanding guru senior yang kurang terpapar teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik guru.

Secara keseluruhan, kesiapan guru Bahasa Arab terhadap transformasi digital sudah cukup baik, namun masih membutuhkan penguatan terutama pada literasi digital lanjutan, dukungan kebijakan, pelatihan terstruktur, dan pengurangan hambatan administratif. Peningkatan kesiapan ini diharapkan mampu mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Jailani, & Sudiyatno. (2024). *Survey attitude toward the level of understanding of descriptive statistics by students in higher education*. Jurnal Educational Research and Evaluation, 8(1), 1–12.
- Aini, R. (2024). *Teacher readiness in integrating digital tools in classroom instruction*. Jurnal Pendidikan Digital, 5(2), 45–56.
- Anggraeni, D. (2023). *Pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap kompetensi digital guru*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 4(1), 33–42.
- Hidayat, T. (2024). *Workload and digital readiness of teachers in Indonesian schools*. Indonesian Journal of Educational Research, 7(2), 12–25.
- Nurhikmah, S., Farida, L., & Putra, A. (2024). *School management support in teacher digital literacy development*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(3), 78–89.
- Putri, F. (2023). *Faktor pendukung kesiapan guru dalam transformasi digital*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 101–115.
- Ramadhan, M. (2023). *Psychological barriers in adopting digital learning: A teacher perspective*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 3(1), 22–35.
- Rahayu, D. (2023). *Influence of school leadership on teacher digital competence*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 5(2), 50–63.
- Rubert, J., & Mahmud, A. (2024). *Primary school teacher readiness for digital transformation in learning*. Journal of Educational Innovation, 10(1), 1–14.
- Safitri, I. (2024). *Teacher confidence and technology adoption in classrooms*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 65–78.
- Wibowo, R. (2024). *Digital readiness differences based on teacher age and experience*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya, 7(1), 40–53.
- Yulianto, S. (2023). *Technical knowledge as foundation of teacher digital readiness*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi, 6(2), 33–44.